

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses menyiapkan individu untuk mampu menyesuaikan diri di era globalisasi yang setiap waktu mengalami perubahan. Begitu pentingnya pendidikan masyarakat dituntut untuk memiliki kualitas pendidikan yang baik jika tidak ingin ketinggalan dengan perkembangan zaman. Dalam hal ini pemerintah memiliki tanggung jawab yang besar untuk membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas dengan salah satu caranya ditempuh melalui jalur pendidikan. Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dari kebutuhan masyarakat serta diharapkan dapat menjawab berbagai permasalahan global yang terjadi begitu pesat. Menurut Sanusi (dalam Mulyasa, 2013: 1) perubahan dan permasalahan tersebut mencakup, sosial, pasar bebas, tenaga kerja bebas perkembangan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, Seni budaya yang sangat dahsyat. Bersamaan dengan itu, indonesia sedang dihadapkan dengan fenomena yang sangat dramatis, yakni rendahnya daya saing sebagai indikator bahwa pendidikan belum mampu menghasilkan sumber daya manusia berkualitas.

Selain itu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang juga dapat mempengaruhi keadaan ekonomi dan kondisi sosial masyarakat termaksud belajar anak. Tuntutan masyarakat semakin konsep dan persaingan semakin ketat, apalagi dalam menghadapi era globalisasi, untuk itu perlu disiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu upaya bagi pengembangan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya.

Pendidikan dalam arti luas didalamnya terkandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan disekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari luar jalur pendidikan sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberi keyakinan agama,

nilai budaya dan nilai moral dan keterampilan (UU RI No. 20 Tahun 2003). Dengan demikian keluarga mempunyai peranan penting dalam penelitian sehingga latar belakang keluarga harus di perhatikan agar keberhasilan pendidikan dicapai secara maksimal.

Dalam **teori belajar revolusi sosial kultur**, menurut para ahli Vygotsky menyatakan bahwa untuk mengerti pikiran seseorang maka diperlukan pengetahuan mengenai latar sosial budaya dan sejarah kehidupannya. Yang berarti bahwa untuk memahami pikiran seseorang bukan dengan cara meneliti apa yang ada pada otak atau jiwanya melainkan pada asal usul dari tindakan yang dilakukannya secara sadar berdasarkan sejarah dan latar belakang kehidupannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa latar belakang lingkungan dalam hal ini keluarga berpengaruh terhadap hasil proses belajar siswa.

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (Siswa tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswa dari berbagai macam latar belakang atau kondisi ekonomi yang berbeda, sesuai dengan pandangan masyarakat pada umumnya bahwa anak yang berasal dari keluarga menengah keatas lebih banyak mendapatkan pengarahannya dan bimbingan yang baik dari Siswa tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang mendapatkan bimbingan dan pengarahannya yang cukup dari Siswa tuanya, karena Siswa tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (Siswa tua) yang keadaan ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan Siswa tua yang keadaan sosial ekonominya rendah hanya sibuk bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup keluarga

Seperti halnya Di talaga jaya desa Luwoo kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo tepatnya MA Cokroaminoto terdapat banyaknya siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu pendapatan perbulan yakni dibawah satujuta perbulan. Menurut bapak Adrianto A Pango Sp.d selaku kepala sekolah yang ada di MA Cokroaminoto itu sendiri menyatakan bahwa dari 96 siswa kelas XII sebanyak 32 Siswa, kelas XI 27 Siswa, dan Kelas X sebanyak 38 Siswa kurang lebih terdapat 89% siswa yang ada di MA Cokroaminoto berasal dari keluarga tidak mampu disisi lain sebagian kecil siswa lebih memprioritaskan

pekerjaan dari pada sekolah. Riska Basalama salah satu siswi IPA kelas XI mengatakan Ada yang memilih membawa bentor saat jam istirahat kelas bahkan tak kunjung kembali kekelas. tugas keterampilan sekolah, fotocopy buku panduan bahkan mereka terpaksa harus membeli buku panduan PKN apabila tidak mengadakan buku panduan maka nilainya dikurangi, sebagian kecil yang tidak hadir dalam mata pelajaran PKN adalah mereka yang tidak memiliki buku panduan ada yang memilih mengutang pada teman hal inilah yang mendorong mereka mengambil keputusan untuk bekerja agar menghasilkan uang bahkan ada yang kerja tanpa sepengetahuan guru dan orang tua Melihat penghasilan orang tua yang terbatas hati mereka terpanggil untuk kerja paruh baya.

Jika ditinjau dari pendapatan orang tua siswa di MA Cokroaminoto Talaga Jaya pendapat Siswa tua siswa dibawah upah minimum yakni >Rp. 1000.000-Rp. 3.000.000. Dari tabel pendapatan orang tua di atas jika ditinjau dari UMP Gorontalo menurut Peraturan Gubernur Gorontalo Nomor : 350/15/X/2018 Tertanggal 29 Oktober 2018. pada tahun 2018 kurang lebih Rp2.206.800 pada tahun 2019 meningkat 8% menjadi Rp. 2.384.020. Golongan orang tua siswa berpendapatan rendah yaitu Siswa tua yang berpendapatan <Rp. 1.192.000, Golongan Siswa tua siswa berpendapatan cukup menengah, yaitu penduduk yang berpendapatan rata-rata antara Rp. 1.192.000 - Rp. 2.384.000 perbulan. Golongan Siswa tua siswa berpendapatan tinggi, yaitu penduduk yang berpendapatan rata-rata > Rp. 2.384.000 perbulan

Dari hasil observasi awal hasil yang di peroleh bahwa di MA Cokroaminoto talaga jaya sebagian siswa jarang masuk sekolah, disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya fasilitas yang diberikan kurnag memadai, ilmu moral, kurangnya fasilitas yang disediakan unruk anak sangat erat kaitannya dengan keuangan orang tua, berkaitan dengan hal tersebut sehingga berdampak pada nilai siswa. Sesuai dengan hasil observasi awal diperoleh rata-rata pendapatan orang tua siswa dan hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan Kelas XI MA Cokroaminoto Talaga Jaya:

**Tabel 1.1 pendapatan orang tua Siswa Kelas XI MA Cokroaminoto Talaga Jaya**

<b>Tingkat pendapatan Siswa tua</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Pendapatan ekonomi rendah	12 Siswa	44,44%
Pendapatan ekonomi menengah	7 Siswa	25,93%
Pendapatan ekonomi tinggi	8 Siswa	29,63%

-	27	100%
---	----	------

**Sumber data:** hasil Observasi kedua, wawancara tentang pekerjaan dan kondisi lingkungan di Madrasa Alia Cokroaminoto Talaga jaya Kabupaten Gorontalo

Pendapatan orang tua siswa di Kelas XI MA Cokroaminoto Talaga Jaya dibawah upah minimum. Menurut salmeto (2003:104) berpendapat bahwa “keadaan keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makanan, minuman, pakaian, perlindungan kesehatan juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis buku dan lain-lain. Fasilitas belajar tersebut dapat terpenuhi jika Siswa tua mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi hingga belajar anak terganggu, akibat yang lain anak selalu di rundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan temannya, hal ini juga pasti akan mengganggu belajar anak

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa ekonomi keluarga berperan dalam pendidikan anak. Peran guru disekolah sangat besar untuk perkembangan nilai anak tetapi di perlukan peran Siswa tua sebagai penyempurna kebutuhan belajar anak agar memperoleh hasil yang sempurna. Besar kecilnya pendapatan Siswa tua berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Keluarga (Siswa tua) yang keadaan ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan Siswa tua yang keadaan sosial ekonominya rendah memilih untuk mandiri dalam hal ini ikut bekerja demi memenuhi kebutuhan sekolah. Kemandirian dalam hal ini menurut Mustofa Kamil merupakan karakteristik individu sehingga mampu membuat keputusan sendiri setelah secara matang dan konsekuen mampu mensistem dan mensinergikan lingkungannya secara baik (Anzora 2017).

Anak dari keluarga yang ekonominya tinggi memiliki peluang waktu yang lebih banyak untuk belajar di rumah maupun diluar rumah seperti kursus, bahkan mempunyai guru privat berbeda dengan anak yang ekonominya rendah yang memperoleh pelajaran saat di sekolah saja. Sebagian besar dari mereka menghabiskan sebagian waktu mereka untuk membantu Siswa tua jualan di pasar bahkan harus mencari tambahan penghasilan sendiri diluar jam sekolah guna mencukupi kebutuhan belajarnya. Dengan kondisi seperti ini konsentrasi dan waktu belajarnya semakin sedikit sehingga akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Jadi untuk memenuhi kebutuhan anaknya baik dari segi fasilitas untuk kesekolah maupun media pembelajaran yang di sediakan di rumah seperti guru privat guna

menambah pengetahuan dan motivasi anak saat di rumah untuk tetap belajar sebab hasil belajar adalah suatu prestasi yang harus ditingkatkan dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan Siswa tua guna mencapai apa yang dicita-citakan. Berikut data hasil belajar siswa yang di peroleh melalui observasi awal

**Tabel 1.2. Hasil belajar kelas XI MA Cokroaminoto Talaga Jaya**

<b>Interval</b>	<b>Kualifikasi</b>	<b>frekuensi</b>	<b>presentase</b>	<b>Ketetapan</b>
92-100	A	4	14,81%	Sangat Baik
84-91	B	8	29,63%	Baik
75-83	C	14	51,85%	Cukup baik
<75	D	1	3,71%	Kurang baik
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>	

**Sumber Data:** Nilai raport siswa mata pelajaran PKN di Kelas XI MA Cokroaminoto Talaga Jaya

Dari tabel hasil belajar siswa di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa terbanyak cukup dan bahkan sebagian memperoleh nilai kurang baik masih kurang dari pencapaian nilai yang sempurna, jadi untuk mencapai nilai yang sempurna siswa di tuntut untuk belajar lebih giat agar bisa mencapai nilai yang sempurna, untuk mencapai nilai yang sempurna bekal pengetahuan dari sekolah saja tidak cukup. seiring berkembangnya teknologi, media dan fasilitas yang merupakan sumber yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa, contohnya media seperti guru privat dan tempat kursus atau tambahan waktu belajar sedangkan fasilitas yang dimaksud adalah buku, buku juga merupakan salah satu media yang dapat meningkatkan wawasan siswa maka dalam hal ini dibutuhkan peran Siswa tua sebab semakin tinggi pengetahuan atau wawasan siswa semakin besar peluang siswa mencapai nilai yang sempurna.

Berkaitan dengan masalah yang telah dikemukakan diatas, peneliti dapat menyimpulkan judul penelitian ini ialah : “ **Pengaruh Pendapatan Ekonomi Siswa Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di MA Cokroaminoto Talaga Jaya Kota Gorontalo**”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :

1. Dari pengamatan peneliti bahwa siswa Kelas XI MA Cokroaminoto Talaga Jaya Kota Gorontalo berasal dari kondisi ekonomi keluarga yang berbeda, seperti tingkat pendapatan ekonomi Siswa tua dan kekayaan yang dimiliki Siswa tua sehingga berdampak pada hasil belajar yang berbeda pula
2. Kecenderungan anak yang tidak mau belajar atau yang tidak mau ikut belajar disekolah dikarenakan tidak adanya uang jajan dan transportasi disekolah, mereka hanya sibuk membantu Siswa tua mencari uang.
3. Anak dari keluarga yang ekonominya tinggi memiliki peluang waktu yang lebih banyak untuk belajar di rumah maupun diluar rumah seperti kursus, bahkan mempunyai guru privat berbeda dengan anak yang ekonominya rendah yang memperoleh pelajaran saat di sekolah saja.
4. Kecenderungan anak di luar jam sekolah yang hanya menghabiskan waktu bermain bukan untuk belajar disebabkan oleh kurangnya perhatian dari Siswa tua dalam hal ini Siswa tua hanya sibuk bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup keluarga

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sejauh mana hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran pendidikan dan kewarganegaraan di MA Cokroaminoto Talaga Jaya Kota Gorontalo?
2. Seberapa besar pengaruh pendapatan ekonomi Siswa tua terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran pendidikan dan kewarganegaraan MA Cokroaminoto Talaga Jaya Kota Gorontalo?

### **1.4. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agar dapat mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran pendidikan dan kewarganegaraan MA Cokroaminoto Talaga Jaya Kota Gorontalo!

2. Agar dapat mengetahui pengaruh pendapatan ekonomi Siswa tua terhadap hasil belajar siswa Kelas XI pada mata pelajaran pendidikan dan kewarganegaraan MA Cokroaminoto Talaga Jaya Kota Gorontalo!

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Dapat mengetahui pendapatan ekonomi Siswa tua siswa Kelas XI MA Cokroaminoto Talaga Jaya Kota Gorontalo terhadap hasil belajar siswa disekolah. Dengan kata lain secara teoritis penelitian ini selain mengklasifikasi pengaruh pendapatan ekonomi Siswa tua siswa dan hasil belajar siswa di sekolah juga memberi solusi kepada siswa yang memiliki hambatan sekolah dari segi ekonomi.